

SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 1970-2000

Rabiatul addahiya¹, Haris firmansyah², Edwin Mirzachaerulsyah³
Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
Email: *Rabiatul.addahiya@student.untan.ac.id¹, Harisfirmansyah@untan.ac.id²,
edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id³

ABSTRAK

Tradisi robo-robo Segedong merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dibawa oleh Usman Bin Abdul Kadir , pada awalnya untuk membuka wilayah Segedong yang lama-kelamaan menjadi sebuah tradisi setiap tahun, tradisi robo ini dilakukan dihari rabu terakhir dibulan safar, sebagai bentuk agar Segedong tidak terkena musibah, tradisi ini berisikan doa tolak bala,selamatan dan buang-buangan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah perkembangan tradisi robo-robo pada masyarakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah tahun 1970-2000. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah yang terdiri dari pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Secara garis besar, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) Sejarah masuknya tradisi Robo – Robo di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah sekaligus terbukanya wilayah Segedong (2) Perkembangan tradisi Robo – Robo di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah dari tahun 1970 – 2022 (3) Perkembangan Pelaksanaan tradisi Robo – Robo di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah dari tahun 1970 - 2022 khususnya untuk tempat pelaksanaan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan tersebut serta acara dalam pelaksanaan tradisi Robo – Robo.

Kata kunci

Tradisi, Robo – Robo, Perkembangan.

ABSTRACT

The Segedong robo-robo tradition is a tradition passed down from generation to generation brought by Usman Bin Abdul Kadir, initially to open up the Segedong area which gradually became a tradition every year, this robo tradition is carried out on the last Wednesday of the month of Safar, as a form of ensuring that Segedong is not affected. disaster, this tradition contains prayers for repulsion, salvation and waste. The aim of this research is to find out the history of the development of the robo-robo tradition in the people of Segedong District, Mempawah Regency in 1970-2000. The research method used is a historical research method with steps consisting of topic selection, heuristics, verification, interpretation and historiography. In general, this research is aimed at finding out (1) The history of the introduction of the Robo - Robo tradition in Segedong District, Mempawah Regency as well as the opening up of the Segedong region (2) The development of the Robo - Robo tradition in Segedong District, Mempawah Regency from 1970 - 2022 (3) The development of the implementation of the Robo - Robo tradition in Segedong District, Mempawah Regency from 1970 - 2022,

especially for the implementation place and tools used in the implementation as well as events in the implementation of the Robo-Robo tradition.

Keywords

Tradition, Robo-robo, Development.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkepulauan dan luas yang memiliki letak yang strategis, dan negara Indonesia memiliki suku, kebudayaan, dan tradisi yang berbedabeda sehingga tidak dapat di hindari lagi bahwa Indonesia memiliki kebudayaan tradisi sejak zaman dahulu hingga saat ini masih ada di berbagai daerah. Tradisi yang dilahirkan oleh manusia ialah adat istiadat, atau kebiasaan kemudian lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang berpengaruh dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi merupakan suatu pengetahuan seperti doktrin, kebiasaan, dan lainnya yang dipahami sebagai suatu pengetahuan yang sudah diwariskan secara turun-temurun termasuk dalam penyampaian doktrin. Jadi dapat di artikan tradisi sebagai suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh nenek moyang hingga sampai sekarang. Pengertian lain mengenai tradisi adalah sesuatu yang di wariskan atau di turunkan dari masa lalu ke masa depan atau sampai saat ini. Dari aspek yang berbeda, tradisi merupakan material yang melihatkan untuk mengingatkan mengenai suatu hubungan dengan kehidupan masa lalu.

Kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti budaya yang merupakan bentuk jamak sedangkan kata buddhi dapat di artikan sebagai budi atau akal yang bersangkutan dengan suatu prilaku maupun akal pikiran manusia, kebudayaan merupakan milik bersama dalam masyarakat maupun golongan sosial tertentu yang di sampaikan oleh suatu anggota masyarakat yang kemudian akan di wariskan untuk keturunan selanjutnya. Di setiap daerah memiliki budaya maupun tradisi yang berbedabeda sehingga perbedaan ini yang menyatukan negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya. Negara Indonesia yang sangat luas diantaranya pulau Kalimantan, dan dimana Kalimantan ini memiliki budaya dan tradisi yang berbedabeda seperti di salah satu Provinsi yaitu di Kalimantan Barat, Kalimantan Barat memiliki 14 Kabupaten atau Kota. Suku asli di Kalimantan Barat ialah suku, Melayu, Dayak, Tionghoa, dan dimana setiap suku memiliki tradisi dan budaya yang berbedabeda, di antaranya Dayak memiliki tradisi seperti memanjangkan telinga, Melayu memiliki tradisi tepung tawar, Tionghoa memiliki tradisi seperti Imlek dan masih banyak tradisi maupun budaya lainnya. Di salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, di Kecamatan Segedong yang memiliki 6 Desa. Memiliki tradisi Robo-robo yang sudah ada sejak tahun 1970 hingga saat ini.

Robo-robo merupakan upacara atau ritual tahunan yang diadakan di Kecamatan Segedong. Robo-robo berasal dari kata “ Robo” Bahasa bugisnya bone, arti kata tersebut bermakna hari yakni hari rabu. Ada juga yang mengatakan sapaan artinya bulan safar, dimana tradisi ini di laksanakan di bulan safar, dan Adapun kegiatan Robo-robo di laksanakan di hari rabu terakhir di bulan safar tahun islam. Sedangkan bulan Safar ada juga yang mengatakan bahwa bulan ini penuh dengan malapetaka. Kecamatan Segedong memiliki 6 Desa. Setiap perayaan Robo-robo di Kecamatan Segedong, di setiap Desa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Riwat sejarah Kecamatan Segedong dahulu kala masih bernama Desa Peniti Besar yang dibangun oleh seorang pemuda bernama Usman yang berasal dari Banten, di Peniti Besar ini memiliki daerah tertentu diantaranya, parit Kelapa Tinggi, parit Gedung Intan, Sungai Ruan, Sungai Lohor, Parit Bujur, Parit Lurah. Setiap kawasan di sana memiliki parit dan sungai, karena itulah setiap daerah disana memiliki

makna parit maupun sungai, dan di setiap nama memiliki makna tertentu, pada saat itu Usman berpegang untuk menjelajahi daerah tersebut, kemudian ia beristirahat di suatu persimpangan dan di tanamnya pohon kelapa di sekitar daerah tersebut dan dinamainya parit Kelapa Tinggi, kemudian ia melanjutkan perjalanannya dan ia singgah di suatu tempat, dimana menurut salah satu keluarga nya memiliki intan dan kemudian dinamainya tempat tersebut menjadi parit Gedung Intan, kemudian ia melanjutkan perjalanannya di suatu tempat dimana memiliki banyak ikan roan dan dan dinamainya Sungai Roan, kemudian ia melanjutkan perjalanannya ketika diwaktu adzan Dzuhur ia berhenti disekitar parit tersebut, dan dinamainya Sungai Lohor, dan ada juga parit bujur dimana asal mula nama parit tersebut karena paritnya bujur tidak ada belokan, kemudian di suatu tempat yang bernama Parit Lurah diman orang-orang yang tinggal disana sebagai Lurah yang termasuk dari kerabatnya Usman. Peneliti melakukan penelitian awal dengan salah satu keluarga usman.

Sesudah terbentuknya daerah Segedong pada saat itu, terjadilah pelaksanaan tradisi Robo-robo yang dilaksanakan oleh Usman, dan orang-orang di sekitar daerah tersebut, Masyarakat Kecamatan Segedong melaksanakan ritual Robo-robo tersebut tentunya memiliki tujuan dan sejarah, adapun sejarah di dalamnya masih terkait dengan sejarah awal mula berdirinya Segedong, karena ketiga kalinya Usman dari Banten datang kedaerah tersebut, untuk membangun daerah Segedong, sehingga daerah tersebut baru bisa dibuka. Setelah daerah tersebut sudah dibangun, pelaksanaan ritual Robo-robo juga dilaksanakan, ritual Robo-robo awalnya hanya dilaksanakan sedikit orang yang dipimpin ketua adat. Dengan pembacaan tolak bala, buang-buang, beserta memsang ancak (janur) di laut peniti, sebelum kelaut ketua adat beserta rombongan singgah terlebih dahulu di tepi sungai teregam dengan menggunakan perahu, adapun ritual Robo-robo tersebut membawa hasil dbumi kelaut, kemudian membaca tolak bala oleh ketua adat dengan ayam, pulut, telur ayam, air putih, kopi, ketupat, dan lainnya.

Tradisi tersebut masih bertahan hingga sekarang dan terus dilestarikan oleh masyarakat di setiap tahunnya, dan disetiap tahunnya semakin berkembang dengan adanya teknologi dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat di sekitar, dengan adanya pelaksanaan lainnya seperti vestival budaya Robo-robo, serta lomba yang menyangkut dengan tradisi, permainan rakyat, serta pasar murah, dengan adanya kegiatan seperti itu banyak daerah lain yang mengenal tradisi Robo-robo yang ada di Segedong dan banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Robo-robo yang dilaksanakan di Segedong, tidak hanya masyarakat sekitar akan tetapi orang luar juga ikut berpartisipasi. Tradisi Robo-robo memiliki nilai dan makna tersendiri seperti adanya kebersamaan, kekeluargaan, silaturahmi, serta untuk mempersatukan umat dalam meningkatkan marwah suku Melayu sehingga lebih beradap dan bertata krama. Robo-robo merupakan upacara atau ritual tahunan yang diadakan di kecamatan Segedong. Robo-robo berasal dari kata “ Robo” Bahasa bugisnya bone, arti kata tersebut bermaknakan hari yakni hari rabu. Ada juga yang mengatakan saparan artinya bulan safar, dimana tradisi ini di laksanakan di bulan safar, dan Adapun kegiatan Robo-robo di laksanakan di hari rabu trakhir di bulan safar tahun islam. Sedangkan bulan Safar ada juga yang mengatakan bahwa bulan ini penuh dengan malapetaka. Tradisi Robo-robo yang dilaksanakan di Kecamatan Segedong memiliki kisah yang berbeda di tempat lainnya. Tradisi Robo-robo yang dilaksanakan di kabupaten mempawah yakni untuk memperingati masuknya Opu Daeng Manambon ke Mempawah. Sedangkan tradisi Robo-Robo yang dilaksanakan di Segedong tersebut untuk memperingati terbentuknya daerah Segedong tersebut, dan disetiap tahunnya pelaksanaan tradisi tersebut semakin berkembang sehingga membawa perubahan di setiap perayaannya

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus pembahasan dalam artikel ini yang pertama, sejarah dan perkembangan tradisi Robo – Robo yang dilaksanakan di Kecamatan Segedong tahun 1970 – 2000. Kedua, Pelaksanaan tradisi Robo – Robo pada masyarakat Kecamatan Segedong tahun 1970 – 2000. Ketiga, dampak dari pelaksanaan tradisi Robo – Robo terhadap masyarakat Segedong tahun 1970 – 2000.

2. METODE PENELITIAN

Metode historis merupakan penelitian yang memiliki fokus berupa peristiwa lampau atau yang peristiwa masa lalu dengan sumber atau saksi sejarah yang masih ada sampai saat ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari lima tahapan, diantaranya pemilihan topik, heuristik, verifikasi sumber (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi. Pemilihan topik, pemilihan topik pada penelitian ini peneliti mengambil judul “ Sejarah Perkembangan Tradisi Robo – Robo Pada Masyarakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah Tahun 1970 – 2000. Heuristik pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara lisan maupun tulisan yaitu wawancara dari beberapa narasumber diantaranya Jawainil Keluarga dari orang yang mencetuskan tradisi Robo – Robo , Usman M. Amin sebagai Ketua adat pelaksana Robo-Robo, dan Rahadi Panitia Robo – Robo tahun 1998.dan dokumen buku Batuallo, S dan M. Nastsir (2007)tentang Upacara Adat Suku melayu Kabupaten Pontianak Mempawah Kalimantan Barat, Zulkarnaik (2018) tentang Sejarah Budaya Robo – Robo Kabupaten Mempawah, Jauharimusa, Lisyawatinurcahyani, dan Maryanto tentang Upaca Tradisional Robo Robo Suku Melayu di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Daerah Tingkat II Pontianak. maupun jurnal. Verifikasi Sumber, pada tahap ini peneliti menguji dan memilah sumber mana yang teruji kebenarannya. Interpretasi, pada tahap ini peneliti menyatukan sumber yang sudah diuji dan mengurutkan sumber tersebut. Historiografi, peneliti akan melakukan penulisan sejarah dengan data yang telah di satukan dan diurutkan menjadi sebuah tulisan sejarah yang mudah dibaca dan dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Masuknya Tradisi Robo – Robo yang Dilaksanakan di Kecamatan Segedong Tahun 1970 – 2000

Segedong merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kalimantan Barat yang pada awalnya wilayah Segedong ini tidak ada yang menempati, masih hutan belantara. Bayak yang mengatakan wilayah Segedong merupakan daerah yang mistis sehingga tidak bisa sembarang orang yang tinggal disitu. Jawainil mengatakan terdapat sebuah mitos yang mengatakan bahwa jika ada orang yang menempati wilayah Segedong tersebut akan ditimpa musibah dan bala setiap harinya.

Jawainil mengatakan daerah Segedong ini pernah disinggahi oleh Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie dalam perjalanannya menuju ke Pontianak. Pada waktu itu Sultan dan saudara beserta para pengikutnya untuk mencari tempat tinggal setelah ayahnya meninggal pada tahun 1184H di Kerajaan Mempawah. Mereka menggunakan 14 perahu mereka menyusuri sungai peniti hingga pada akhirnya mereka menetap disebuah tanjung bernama Kelapa Tinggi Segedong. Namun tempat tersebut tidak tepat untuk didiami, dan akhirnya melanjutkan perjalanan balik ke hulu sungai melalui sungai Kapuas Kecil.



Gambar 1 Daerah Kelapa Tinggi Tempat Sultan Syarif singgah Dalam Perjalanan

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Daerah kelapa tinggi merupakan sebuah daerah yang pernah disinggahi oleh Sultan Syarif Abdurrahman dalam perjalanannya mencari tempat baru setelah meninggalkan Kerajaan Mempawah. Mereka menetap beberapa hari ini disini dan pada akhirnya melanjutkan perjalanan balik ke hulu sungai melalui sungai Kapuas Kecil. Awal mula nama Segedong itu sendiri memiliki banyak versi tersendiri, Jawainil mengatakan bahwa nama Segedong diambil dari ketika Sultan Syarif Abdurrahman Alkadri singgah disebuah tempat bernama Gedung Intan, dengan membawa banyak harta karun seperti intan dan lain-lain. Harta karun tersebut disimpan di daerah Gedung Intan. Dari kata Gedung inilah nama Segedong tercipta. Terdapat pepatah mengatakan bahwa bila belum ke Gedung Intan maka belum sampai ke Segedong.



Gambar 2 Daerah Gedung Intan yang merupakan asal muasal nama Segedong

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Gedung Intan merupakan sebuah tempat yang pernah disinggahi oleh sultan Pontianak, yang nantinya menjadi cikal bakal nama Segedong. Wilayah Segedong ini pada akhirnya bisa tidak diketahuai pasti, tapi yang jelas dibuka oleh seseorang yang berasal dari Banten. Tidak dikatan dengan jelas dari keturunan siapa orang ini akan tetapi orang inilah yang membuka wilayah Segedong yaitu bernama Usman bin Abdul Kadir. Usman ini merupakan orang yang memiliki ilmu ghaib dimana usman melakukan ritual untuk membuka wilayah Segedong ini. Ritual yang dilakukan oleh ustman ini tidak hanya satu

kali melainkan beberapa kali melakukan ritual sehingga wilayah Segedong akhirnya bisa dibuka dan dihuni oleh masyarakat.

Jawainil merupakan keturunan dari pada Usman mengatakan bahwa, kakeknya itu melakukan 3 kali ritual sehingga wilayah segedong bisa untuk ditinggali, pada ritual yang pertama wilayah segedong ini belum bisa dibuka, karna masih kurang bahan yang digunakan untuk ritual tersebut. Kemudian Usman ini melakukan ritual yang kedua tetapi tidak bisa juga. Pada akhirnya Usman kembali ke Banten untuk belajar dengan gurunya lagi, dan untuk ketiga kalinya akhirnya Usman bisa membuka wilayah Segedong. Jawainil mengatakan ritual yang dilakukan oleh Usman ini merupakan sebuah ritual untuk menolak bala bagi siapa saja yang menempati wilayah tersebut. Usman pada waktu itu memberikan sesajen kepada penghuni wilayah tersebut, berupa ayam kampung, ketupat, pisang emas, kemenyan dan bahan lainnya. Usman M. Amin mengatakan ada 4 titik pada saat itu ustman melakukan ritual tersebut, dimana titik-titik tersebut merupakan tempat untuk melakukan ritual tersebut yakni laut sungai burung dimana di laut ini yang merupakan penangkalnya, yang kedua laut peniti kemudian Kembali lagi ke sungai depan rumah besar rumah usman kemudian terakhir ke belakang rumah besar di setiap tempat ini di beri ancak yang berbeda-beda.

Ritual ini dilakukan oleh Usman pada bulan safar tepatnya pada hari rabu terakhir dibulan safar. Pada bulan itu memang dianggap bulan yang sakral karna pada bulan ini terjadi sebuah musibah yang besar dimana Nabi Muhammad salallahu alaihi wassallam di racun dan cucu Nabi Muhammad salallahu alaihi wassallam, yaitu Hasan dan Husein mati terbunuh, sehingga orang menganggap bulan ini bulan Na'aas. Dan juga atas perintah dari gurunya Ustman yang ada di Banten, ritual itu dilakukan pada bulan safar dihari rabu terakhir, dengan membuat ritual tolak bala dan selamatn sehingga wilayah tersebut terbebas dari musibah yang menimpa.

Setelah wilayah Segedong dibuka, Usman dan keluarganya tinggal di Segedong dan masyarakat yang lainya juga mulai berpindah ke Segedong. Pada setiap tahunya Usman dan keluarganya melakukan ritual yang dilakukan oleh Usman ketika membuka daerah segedong tersebut. Jawainil mengatakan karena ketika usman bisa membuka wilayah Segedong dia harus melakukan ritual tersebut untuk memberi makan orang halus dan agar terhindar dari bala dan musibah. Sehingga ritual itupun dilakukan pada setiap tahunya tepatnya pada hari rabu terakhir di bulan safar, sebagai bentuk janjinya dan terbukanya wilayah Segedong.

Kemudian ritual tersebut diberi nama ritual Robo-robo, karena ritual ini merupakan ritual tolak bala dan selamatn untuk wilayah Segedong agar tidak terkena bala atau musibah. Pada awalnya ritual ini hanya dilakukan oleh keluarga Ustman saja lama-kelamaan masyarakat yang menghuni wilayah Segedong juga mengikutinya. Akhirnya ritual tersebut menjadi sebuah tradisi yang ada di Segedong yang dilakukan setiap tahunnya terutama dibulan safar di hari rabu terakhir. Sebagai bentuk menepati janji dan terbukanya wilayah Segedong.

3.2 Perkembangan Tradisi Robo - Robo yang Dilaksanakan di Kecamatan Segedong Tahun 1970 - 2000

Tradisi robo-robo merupakan sebuah tradisi dan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun dari zaman Usman bin Abdul Kadir yang diikuti oleh semua keturunannya. Usman M.Amin mengatakan robo-robo merupakan tradisi tahunan bersifat sakral yang dilakukan oleh masyarakat Segedong untuk memperingati terbukanya wilayah Segedong dengan memberikan sesajen kepada makhluk ghaib dan juga melestarikan kebudayaan yang sudah terjaga selama puluhan tahun

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan tradisi robo-robo ialah sebagai berikut: a. Memperingati peristiwa bersejarah yaitu awal dibukanya wilayah

Segedong sehingga wilayah tersebut bisa ditempati. Terutama pada bulan safar tepatnya pada hari rabu terakhir bulan safar.b. Memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar seluruh masyarakat Segedong diselamatkan dari bala atau bencana dengan diwujudkan memperbanyak sedekah, gotong royong, berdoa, kenduri, dan memupuk rasa pesaudaraan. c. Menghargai dan menghormati warisan leluhur yang telah ditinggalkan oleh Usman bin Abdul Kadir.d. Melaksanakan tradisi atau adat istiadat yang telah diwariskan secara turun temurun dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara robo-robo tersebut.

Pada awalnya ritual Robo-robo ini merupakan sebuah ritual untuk memberi makan makhluk ghaib yang ada di wilayah Segedong agar wilayah Segedong dapat terbuka dan ditempati. Setelah terbukanya wilayah Segedong maka masyarakat wajib setiap tahunnya melakukan ritual tersebut supaya terhindar dari bala yang menimpa. Setelah terbukanya wilayah Segedong ritual ini dilakukan oleh Usman Bin Abdul Kadir setiap tahunnya dengan tujuan agar wilayah Segedong tidak terkena bala musibah.

Pada awal ritual ini sudah dilakukan oleh usman, akan tetapi yang mengikuti ritual ini sangatlah sedikit hanya dari kalangan keluarga usman saja. Jawainil mengatakan pada saat itu ritual robo-robo. Pada masa itu ritual yang dilakukan masih sederhana yaitu hanya keluarga Usman saja dan alat yang digunakan juga masih sederhana yaitu menggunakan perahu. Setelah meninggalnya Usman maka pemegang adat digantikan oleh anaknya yang bernama Muhammad Taher. Pada masa anaknya ritual ini semakin ramai diikuti dan menjadi suatu tradisi Robo-robo karna tradisi ini untuk menolak bala yang terjadi, karna jika tidak dilakukan akan terjadi bala atau musibah yang besar di Segedong.

Usman mengatakan pada pelaksanaan ritual tradisi Robo-robo pada saat itu masih sederhana masih menggunakan perahu atau sampan dalam melaksanakan ritual tersebut. Tradisi tersebut dilakukan di Peniti dengan beberapa orang yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam ritual robo-robo ini terdapat empat ancak yang akan diletakkan di empat titik dalam ritual robo-robo sebagai penangkal agar terhindar dari bala.

Bapak Jawainil mengatakan setelah Muhammad Taher ini meninggal maka digantikan oleh anaknya bernama Muhammad Aron sebagai pemegang adat tradisi robo-robo. Pada masa Muhammad Aron inilah robo-robo sudah mulai terkenal dan berkembang dalam pelaksanaannya. Setelah berkembangnya zaman dari tahun ketahun dan diakhir tahun 1970 semakin berkembang dan pelaksanaan keramaian tradisi tersebut dipindahkan disuatau tempat yang lebih luas yaitu di kawasan pasar Segedong dimana tempat yang strategis dan semkin berkembangnya tradisi Robo-robo akhirnya menggunakan motor air dan tidak lagi menggunakan perahu kecil. Menurut Bapak Arifin, dipindahkan tempat pelaksanaannya oleh Muhammad Aron sekaligus sebagai camat pada saat itu, dimana awalnya di Peniti di pindahkan ke pasar Segedong yaitu di Peniti Besar. Alasan dipindahkan pelaksanaannya karena tempat di Peniti kurang strategis karena ramainya masyarakat yang ikut terlibat sehingga tempat tersebut dipindahkan ke kawasan yang lebih luas.

Pada tahun 80-90 pelaksanaan tradisi Robo-Robo ini sudah sangat meriah dimana sudah adanya acara-acara seperti sound dan musik serta pesta rakyat dan pada tahun 90an akhir semakin berkembangnya dengan adanya stand, lelong, musik dan lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak Kecamatan Segedong. Pada saat inilah tradisi Robo-Robo semakin dikenal luas oleh orang ramai dengan adanya surat kabar. Dimana pada saat itu sudah tidak menggunakan perahu kecil melainkan sudah menggunakan motor air yang lebih besar dari sebelumnya. Setelah meninggalnya Muhammad Aron maka pemegang adat digantikanlah oleh Long Kettong. Pada masa Long Kettong ini tidak berselang lama karena terkendala usia maka pemegang adat diserahkan

ke Karim sebagai pengatur tradisi robo-robo tersebut. Setelah Karim pemegang adat digantikan oleh Dek Dolle tidak berselang lama, pemegang adat diganti lagi atau diserahkan ke Jawainil hingga sekarang.

Bapak Arifin mengatakan pada masa Jawainil ini sempat terjadi adanya virus covid 19 pada tahun 2020 -2021 yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Robo-Robo. Sehingga pada saat itu dilakukannya perayaan Robo-Robo, akan tetapi ritual tetap dilakukan oleh orang terdekat atau hanya beberapa orang saja. Pada waktu tradisi Robo-Robo dilakukan di rumah masing-masing dengan membuat ketupat dan yang lainnya. Walaupun demikian tradisi robo-robo tetap berjalan lancar. Pada tahun 2022 tradisi Robo-Robo sudah dilaksanakan seperti biasanya dengan perayaan yang meriah karena 2 tahun tidak melakukan perayaan tradisi Robo-Robo.

3.3 Perkembangan Pelaksanaan Tradisi Robo – Robo yang Dilaksanakan di Kecamatan Segedong Tahun 1970 – 2000

Pada saat ini tradisi Robo-Robo merupakan sebuah ciri khas dari pada Kecamatan Segedong itu sendiri. Tradisi Robo-Robo ini sudah sangat melekat terhadap masyarakat Segedong dari tahun ke tahun. Tradisi ini dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk memperingati terbukanya wilayah Segedong oleh Usman Bin Abdul Kadir. Tradisi Robo-Robo ini memiliki kesamaan dengan Robo-Robo yang ada di Mempawah, sama-sama pada hari rabu terakhir bulan safar dan memiliki makna yang sama yaitu sama-sama menolak bala. Walaupun memiliki kesamaan dalam memperingati tradisi Robo-Robo di Segedong memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya dari Robo-Robo di Mempawah.

Pada tahun 1970 tradisi Robo-Robo ini belum banyak orang ketahui dan belum banyak yang mengikuti tradisi ini. Bapak Rahadi mengatakan tradisi Robo-Robo pada saat itu masih dilakukan dengan sangat sederhana, karena masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan masih belum ramai yang mengikuti. Tradisi Robo-Robo ini memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan ritual Robo-robo itu sendiri. Dan ritual ini tidak berubah dari tahun ke tahun. Pada pelaksanaan tradisi Robo-Robo, memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat Segedong.

Untuk ritual tradisi Robo-Robo itu dipimpin oleh pemangku adat atau pemegang adat. Pemangku adat inilah yang akan memimpin tradisi Robo-Robo yang diturunkan secara turun temurun.



Gambar 3 Ancak tempat meletakkan bahan-bahan dalam ritual Robo-Robo seperti ketupat, ayam, dan pisang.

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Bapak Jawainil mengatakan adapun alat-alat yang digunakan untuk melakukan ritual Robo-Robo seperti perahu, gong alat gendang, rebana, dan ancak. Ancak merupakan alat yang paling penting dalam ritual yang terdiri dari nasi empat jenis, cucur deram empat jenis, pisang berangan, lepas, ketupat, dan ayam panggang, di salah satu ancak

menggunakan ayam mentah untuk di laut sungai burung karena laut ini merupakan penangkalnya

Usman mengatakan untuk pelaksanaan ritual Robo-Robo itu dimulai malam rabu terakhir di bulan safar hingga menjelang malam hari di hari rabu terakhir dibulan safar. Pada malam hari rabu pemegang adat dan masyarakat Segedong melakukan pembacaan yasin setelah isya dan mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan ritual robo-robo. Biasanya yang disiapkan seperti alat-alat yang dibutuhkan seperti ancak, makanan, dan alat gendang. Keesokan paginya yaitu di hari rabu terakhir di bulan safar pemegang adat dan juga masyarakat Segedong melakukan ritual robo-robo. Ritual robo-robo ini dimulai dari hulu dengan menggunakan perahu. Setiap perahu yang lewat dari hulu akan membunyikan gong atau gendang dan sambil mengambil ketupat dari rumah masyarakat.

Setelah pengambilan ketupat dari masing-masing rumah yang tinggal ditepian sungai Segedong pemegang adat akan melakukan ritual dengan menanamkan ancak yang terdapat diempat titik. Jawainil mengatakan pemasangan ancak yakni dimulai dari laut sungai burung dimana dilaut ini merupakan penangkalnya, yang kedua laut peniti kemudian kembali lagi ke sungai depan rumah besar rumah peninggalan Usman kemudian terakhir kebelakang rumah besar. Pada setiap tempat diberi ancak yang sama kecuali dilaut sungai burung diberi ancak yang berisikan ayam mentah dan yang lainnya diberi ayam panggang. Disetiap ancak pemegang adat akan membacakan doa tolak balla dan doa selamat. Setelah semua pemasangan ancak selesai pemegang adat dan orang yang mengikuti ritual robo-robo akan pergi ke Peniti sebagai tempat acara perayaan robo-robo. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan acara makan saprahan



Gambar 4 Rumah Usman Bin Abdul Kadir yang sekarang dijadikan tempat ritual robo-robo dengan memberi ancak di depan dan belakang rumah.

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pemasangan ancak yakni dimulai dari laut sungai burung dimana dilaut ini merupakan penangkalnya, yang kedua laut peniti kemudian kembali lagi ke sungai depan rumah besar rumah peninggalan Usman kemudian terakhir kebelakang rumah besar.

Rahadi mengatakan pada tahun 2000an tradisi Robo-robo sudah mulai berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat dan juga sudah mulai terkenal diluar daerah. Terdapat beberapa perubahan dalam acara perayaan tradisi Robo-robo, tetapi tidak dengan ritualnya. Ritual Robo-robo tidak berubah dari tahun ke tahun masih tetap sama yang berubah hanyalah cara perayaan Robo-robo. Pada tahun ini perayaan robo-robo sudah sangat meriah, dan juga banyak yang ikut berpartisipasi dalam perayaan tradisi Robo-robo. Pada tahun ini sudah terdapat perayaan seperti permainan rakyat dan

perlombaan dalam memeriahkan acara tradisi robo-robo. Selain itu ada juga yang berjualan makanan dan minuman serta pakaian.

Masyarakat Segedong sangat antusias dalam tradisi robo-robo. Dimana tradisi tersebut merupakan adat dan budaya yang harus dilestarikan dan juga setiap desa menjadi desa yang maju dan memberikan keramaian. Rahadi mengatakan setiap perayaan robo-robo terdapat pentas seni dan di setiap desa mengikuti perlombaan tersebut dan yang menang akan mendapatkan penghargaan seperti piala dan uang. Tradisi robo-robo ini semakin lama semakin berkembang dan semakin ramai yang ikut berpartisipasi serta UMKM yang berjualan.

Rahadi mengatakan pada tahun 2015 baru dibentuknya kepanitiaan dalam rangka kegiatan robo-robo. Kepanitiaan robo-robo dibagi menjadi dua tim, tim pertama sebagai pengurus adat dan tim kedua sebagai pengurus pentas. Pada setiap tahunnya UMKM. Untuk pelaksanaan perayaan robo-robo setiap tahunnya berkembang mengikuti zaman namun pada tahun 2020 ketika Covid-19 tradisi robo-robo tidak dilakukan perayaan robo-robo karena kondisi yang tidak baik. Tradisi robo-robo hanya dilakukan ritualnya saja oleh orang-orang tertentu dan dilanjutkan di rumah masing-masing. Setelah Covid-19 selesai tradisi robo-robo akhirnya dibuka untuk umum. Terdapat perayaan robo-robo seperti biasanya dan terus dilestarikan hingga saat ini.

4. KESIMPULAN

Pada awalnya Kecamatan Segedong merupakan sebuah wilayah tak berpenghuni yang bisa dikatakan wilayah kosong. Maka datang seseorang dari Banten yang dianggap memiliki ilmu yang pada akhirnya mampu membuka wilayah segedong. Orang tersebut bernama Usman bin Abdul Kadir, usman ini melakukan sebuah ritual untuk membuka wilayah Segedong dengan memberikan sesajen terhadap orang tersebut. Jika ritual ini berhasil maka usman harus memberikan makan orang ghaib di wilayah tersebut setiap tahunnya tepatnya di hari rabu terakhir di bulan safar. Setelah terbukanya wilayah segedong makan sesuai janji usman melakukan ritual tersebut setiap tahunnya. Karena dilakukan setiap tahun maka ritual tersebut menjadi sebuah tradisi yang disebut sebagai robo-robo. Ritual robo-robo ini bertujuan untuk menolak bala dan musibah agar Segedong terhindar dari musibah yang menimpa. Sehingga tradisi ini terus dilakukan hingga sekarang.

Tradisi robo-robo Segedong memiliki pelaksanaan tersendiri dimana pelaksanaan tradisi ini dimulai dari malam hari rabu terakhir di bulan safar. Dimana pada malam itu membaca yasin sambil mempersiapkan alat-alat untuk tradisi, keesokan harinya pagi hari rabu pemegang adat akan menaiki perahu dari hulu sampai ke hilir sungai untuk mengambil ketupat setelah itu baru dilakukan pemasangan ancak pada empat titik dua di laut dan dua di rumah. Semua itu memiliki makna dilaut sebagai penangkal dan juga agar orang yang dilaut ataupun berkerja di laut selamat. Ritual yang di rumah memiliki makna agar orang yang di jalan ataupun dalam perjalanan jauh agar selamat. Inti dari tradisi robo-robo ini meminta keselamatan agar terhindar dari musibah di Kecamatan Segedong.

Tetap melestarikan adat dan budaya yang sudah ada sejak zaman sebelumnya, dan dapat mengembangkan adat yang ada dengan zaman modern yang semakin berkembang, sehingga adat dan tradisi tetap berjalan dan banyak di ketahui oleh orang luar maupun Pendidikan yang membutuhkannya, dan juga dapat mengembangkan UMKM yang ada di daerah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Jawainil, Wawancara, Segedong, 3 Juni 2023

Usman M. Amin, Wawancara, Segedong, 3 juni 2023

Rahadi, Wawancara, Segedong, 9 Mei 2023

Buku dan Jurnal

Ermawati, Eka. "Desain Proposal Penelitian," 2021.

H.M. Zaini.HMS. *Adat Budaya Tolak Bala' Robo'-Robo'*. Pontianak: Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat, 2020.

Jauharimusa, Drs., DRA. Lisyawatinurchahyani, dan DRS. Bambang Hendarta sutra purwana wilis Maryanto. *Upacara Tradisional Robo-robo suku Melayu di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Daerah Tingkat II Pontianak*. pontianak, 1999.

Jauharimusa, Lisyawatinurchahyani, dan Bambang Hendra Suta Purwana Wilis Maryanto. *Upacara Tradisional Robo-robo suku melayu di kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Daerah tingkat II Pontianak*. pontianak: departemen pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah provinsi kalimantan barat, n.d.

John Habba. "Etnisitas, Hubungan Sosial dan Konflik di Kalimantan Barat." *Jurnal masyarakat dan budaya* Volume 14, no. 1 (2012).

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana Group, 2005.

Marisah, Agus Sastrawan Noor, dan Haris Firmansyah. "Makna Dan Nilai Tradisi Robo-Robo Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarakat Kabupaten Mempawa." <https://jurnal.untan.ac.id/>, 2015.

Zulkarnain. *sejarah budaya robo-robo kabupaten mempawah*. mempawah, 2018.

Zumita. "Bab 2 Kajian Pustaka Pengertian Tradisi." *uin malang.ac.id*, 2011.